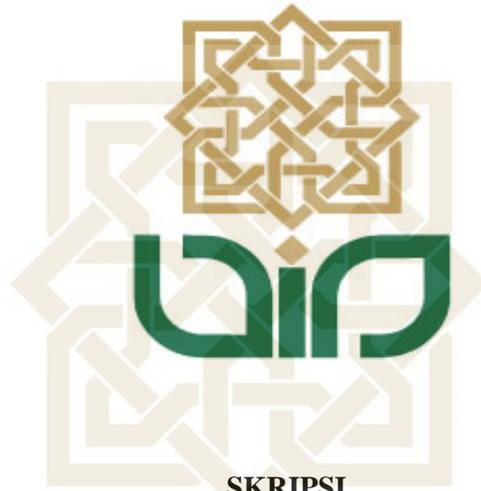


**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW (MODEL TIM AHLI)
PADA SISWAKELAS IV ABU BAKAR AS-SHIDIQ
DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Ferda Rozaq Manihotana
NIM. 08480036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW (MODEL TIM AHLI)
PADA SISWAKELAS IV ABU BAKAR AS-SHIDIQ
DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Ferda Rozaq Manihotana
NIM. 08480036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ferda Rozaq Manihotana

NIM : 08480036

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) pada Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Maret 2012



Yang menyatakan

Ferda Rozaq Manihotana
NIM. 08480036



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ferda Rozaq Manihotana
NIM : 08480036
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) pada Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Maret 2012
Dosen Pembimbing

Siti Fatonah, M.Pd
NIP. 19710205 199903 2 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0078 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW (MODEL TIM AHLI)
PADA SISWA KELAS IV ABU BAKAR AS-SHIDIQ
DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ferda Rozaq Manihotana

NIM : 08480036

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 18 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Siti Fatonah, M.Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji I

Drs. Zainal Abidin, M.Pd

NIP. 19481127 196705 1 001

Penguji II

Dra. Nur'aini Kusumastuti

NIP. 19661105 199203 2 004

Yogyakarta, 09 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al. Maidah: 2)¹

إِن مَّعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al. Insyirah: 6-7)²

Kebanggaan kita bukanlah ketika kita tidak pernah gagal namun ketika kita bangkit dari kegagalan. (Penulis)³

Yitna yuwana lena kena.

'Sing ngati-ati bakal slamet, sing sembrana bakal cilaka'. (Kamus Bahasa Jawa)⁴

Kebat kliwat gancang pincang.

'Yen tumindak sarwo kesusu asile ora becik'. (Kamus Bahasa Jawa)⁵

¹ Q.S Al. Maidah . : 2, Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul 'Ali,2005), Hal. 597.

² Q.S Al. Insyirah .6 : 7, Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota,1994), Hal. 1073.

³ Ferda Rozaq Manihotana, Hasil karya penulis, 2012

⁴ Pujo Waskito, *Pepak Basa Jawa*, (Solo : Grafika Mulia, 1999), hal.126.

⁵ *Ibid*, hal.134.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan :

Untuk Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga kita dapat menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) pada kelas IV Abu Bakar As- Shidiq MIN Jejeran”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Eva Latipah, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Fatonah, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, membimbing, dan mencurahkan ide kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Prodi PGMI.

6. Bapak Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Pleret, Bantul, Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MIN Jejeran Pleret, Bantul, Yogyakarta.
7. Ibu Hartini S.Pd.I guru kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Pleret Bantul, Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak Ibu Guru MIN Jejeran Pleret, Bantul, Yogyakarta atas bantuan yang diberikan serta siswa-siswi kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Pleret Bantul, Yogyakarta. Atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sugiyarno dan Ibunda Darni tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan penulis.
10. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi PGMI angkatan 2008 (Arif, Juni, Rini, Fitri, Nia, Ana, Ipank, Vivi dan lain-lain) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini .
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah swt dengan sebaik-baiknya. Amiin.

Yogyakarta, 22 Maret 2012

Penulis

Ferda Rozaq Manihotana
NIM. 08480036

ABSTRAK

FERDA ROZAQ MANIHOTANA. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (model tim ahli) pada kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah pula. Oleh karena itu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana keaktifan dan hasil belajar IPA di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli), bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq Bantul Yogyakarta semester II tahun ajaran 2011/2012. Data yang dikumpulkan berupa data keaktifan dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa untuk data keaktifan siswa dan lembar soal *pre test* dan *post test* untuk data hasil belajar siswa. Analisis data untuk keaktifan belajar siswa menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata tes evaluasi pra tindakan, *pre test* dan *post test* siklus I serta siklus II diperoleh nilai rata-rata dari tes evaluasi.

Hasil Penelitian : (1) Adanya peningkatan hasil rata-rata persentase angket keaktifan belajar siswa pada pra tindakan 35,26% dengan kategori rendah. Pada siklus I pertemuan satu sebesar 49,75% dengan kategori sedang dan pada pertemuan dua 65,21% dengan kategori tinggi. Lalu pada siklus II pada pertemuan satu 72,80% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan dua 93,23% dengan kategori sangat tinggi. (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada tes pra tindakan sebesar 51,82 dengan jumlah siswa yang tuntas 3 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 20 siswa dari 23 siswa. Pada siklus I *pre test* sebesar 59,73 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 13 siswa dari 23 siswa dan pada *post test* sebesar 70,82 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 siswa dari 23 siswa, serta pada siklus II sebesar 82,21 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dan jumlah yang tidak tuntas 4 siswa dari 23 siswa.

Kata kunci : Pembelajaran IPA , Jigsaw, Keaktifan, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori	13
G. Hipotesis	31
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM MIN JEJERAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	47
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	47
C. Visi, Misi dan Tujuan	49
D. Bagan Struktur Organisasi.....	51
E. Guru dan Karyawan	52
F. Siswa.....	55
G. Sarana dan Prasarana	57

BAB III PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW (MODEL TIM AHLI) MATA PELAJARAN IPA PADA KELAS IV ABU BAKAR AS-SHIDIQ MIN JEJERAN	
A. Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Sebelum Pelaksanaan Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli).....	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli)	73
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Siklus I.....	73
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Siklus II.....	86
3. Hadiah dan Piagam Penghargaan Individu dan Kelompok ..	98
C. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) secara Menyeluruh	100
D. Hasil Keaktifan Belajar Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli)	104
E. Hasil Belajar Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli).....	111
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	118
B. Saran	121
C. Kata Penutup.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Nama Guru	53
Tabel 2.2	Daftar Nama Karyawan.....	54
Tabel 2.3	Jumlah Siswa MIN Jejeran pada tahun ajaran 2011/2012.....	55
Tabel 2.4	Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel 2.5	Persentase Luas Ventilasi dengan Luas Lantai (Ruang Kelas).....	59
Tabel 3.1	Hasil Persentase Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan	71
Tabel 3.2	Hasil Lembar Evaluasi pada Pra Tindakan	72
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I	74
Tabel 3.4	Rekapitulasi Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Siklus I.....	80
Tabel 3.5	Persentase Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Siklus I	82
Tabel 3.6	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	86
Tabel 3.7	Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Siklus II	93
Tabel 3.8	Persentase Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Siklus II.....	95
Tabel 3.9	Jadwal Kegiatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Siklus I & II.....	101
Tabel 3.10	Perbandingan Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Siklus I & II.....	105
Tabel 3.11	Pembandingan Nilai Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Histogram Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus I Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq.....	80
Grafik 3.2	Histogram Frekuensi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Siklus I.....	83
Grafik 3.3	Histogram Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tes Evaluasi pada Siklus II kelas IV Abu Bakar As-Shidiq.....	94
Grafik 3.4	Histogram Frekuensi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Siklus II.....	96
Grafik 3.5	Histogram Frekuensi Peningkatan Keaktifan Belajar pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II kelas IV Abu Bakar As-Shidiq.....	106
Grafik 3.6	Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pra Tindakan....	113
Grafik 3.7	Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	114
Grafik 3.8	Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Soal Tes Evaluasi Siklus II.....	114
Grafik 3.9	Histogram Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II kelas IV Abu Bakar As-Shidiq.....	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Riset Aksi Model John Eliot.....	32
Gambar 3.1	Siswa Sedang Melaksanakan <i>Pre Test</i> Siklus I.....	74
Gambar 3.2	Siswa Sedang Menjelaskan Materi Pada Kelompoknya Siklus I.....	76
Gambar 3.3	Kondisi Siswa Ketika Pelaksanaan Diskusi Siklus I.....	79
Gambar 3.4	Siswa Sedang Melaksanakan <i>Post Test</i> Siklus I.....	81
Gambar 3.5	Siswa Sedang Menjelaskan Materi Pada Kelompoknya Siklus II.....	89
Gambar 3.6	Kondisi Siswa Ketika Pelaksanaan Diskusi Siklus II.....	92
Gambar 3.7	Siswa Perwakilan Kelompok Sedang Mendapatkan Hadiah.....	100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	133
Lampiran 3	Rangkuman Siklus I	137
Lampiran 4	Rangkuman Siklus II	141
Lampiran 5	Tim Kelompok Asal dan Ahli	146
Lampiran 6	Lembar Soal Uraian Kelompok Siklus I	147
Lampiran 7	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan Kelompok I, II dan III	148
Lampiran 8	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan Kelompok IV dan V	149
Lampiran 9	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan I) Kelompok I, II dan III	150
Lampiran 10	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan I) Kelompok IV dan V	151
Lampiran 11	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan II) Kelompok I, II dan III	152
Lampiran 12	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan II) Kelompok IV dan V	153
Lampiran 13	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siklus II (Pertemuan I) Kelompok I, II dan III	154
Lampiran 14	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siklus II (Pertemuan I) Kelompok IV dan V	155
Lampiran 15	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siklus II (Pertemuan II) Kelompok I, II dan III	156
Lampiran 16	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siklus II (Pertemuan II) Kelompok IV dan V	157
Lampiran 17	Soal Tes Evaluasi Pra Tindakan	158
Lampiran 18	Soal <i>Pre Test</i> Siklus I	159
Lampiran 19	Soal <i>Post Test</i> Siklus I	163
Lampiran 20	Soal Tes Evaluasi Siklus II	167
Lampiran 21	Kunci Jawaban Soal Pra Tindakan, <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I dan Siklus II	168
Lampiran 22	Kunci Jawaban Lembar Soal Kelompok Siklus I	175
Lampiran 23	Catatan Lapangan	176
Lampiran 24	Pedoman Wawancara	184
Lampiran 25	Lembar Jawaban Pedoman Wawancara	185
Lampiran 26	Piagam Penghargaan	186
Lampiran 27	<i>Curriculum Vitae</i>	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dan sangat diperlukan manusia, karena pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat Bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan diatas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu, tetapi proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹

Salah satu peranan penting dalam keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang baik. Keefektifan dan keefisien proses pelaksanaan pengajaran dibutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun secara

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 261.

baik dan sistematis sehingga proses belajar mengajar (PBM) akan lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disuatu pihak dan pelajar dipihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.²

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi kedalam benak siswa. Keterlibatan mental dan kerja siswa diperlukan dalam belajar. Hasil belajar tidak semata ditumbuhkan dari penjelasan dan pemeragaan, tetapi yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.³

Menurut Egan and Kaehack, pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan

² Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 49.

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, (Bandung : Nusamedia, 2006), hal.9.

partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru, dengan bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang sangat akan bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.⁴

Menurut pendapat Slavin pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen.⁵ Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok- kelompok kecil dimana siswa dalam suatu kelompok saling bekerjasama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tindakan alternatif ini digunakan untuk mengatasi masalah yang timbul, hal ini berdasarkan kesepakatan antara guru dan peneliti yaitu menerapkan pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencaana, 2010), hal.58.

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), hal. 81.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartini selaku guru mata pelajaran IPA kelas IV Abu Bakar As-Shidiq di MIN Jejeran, Bantul, Yogyakarta, dalam pembelajaran beliau masih menghadapi banyak kendala. Salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran dikelas, dalam pembelajaran sehari-hari guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, hal tersebut menjadi kurang siapnya guru dalam menerapkan metode tersebut, sehingga siswa menjadi cepat bosan, jenuh, gelisah dan kurang semangat. Kemudian banyak siswa juga yang asyik mengobrol sendiri dikelas sehingga membuat situasi dan kondisi kelas menjadi ramai, ada juga siswa yang melamun dan mengantuk, dalam pembelajaran dikelas ada beberapa siswa yang bertanya karena siswa itu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru tetapi sebagian besar banyak yang diam dan tidak bertanya, ini yang mengakibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami penurunan.

Begitu banyaknya tipe atau model pembelajaran sehingga peneliti mengambil metode yang dianggap dapat menambah keaktifan dan hasil belajar siswa metode ini dinamakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).⁶ Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ini merupakan salah satu tindakan pemecahan yang dimungkinkan dapat dilakukan untuk menambah variasi metode pembelajaran.

⁶ Hasil Wawancara pada hari senin tanggal 09 Januari 2012, dengan Ibu Hartini selaku guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran, Bantul Yogyakarta.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ini dapat membantu membentuk ketrampilan sosial dalam diri siswa karena pembelajaran ini sangat menekankan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya pemberian tugas dan tanggung jawab masing-masing siswa dalam setiap kegiatan.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ini merupakan salah satu tindakan pemecahan yang dimungkinkan dapat dilakukan untuk menambah variasi model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) didasari oleh falsafah *homo homini socius*, yang menekankan manusia adalah makhluk sosial.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) pada Siswa Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq Di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011 / 2012”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ?

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang kelas)*, terj. Lita, (Jakarta : Grasindo, 2008), hal.28.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
3. Adakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
3. Untuk Mengetahui adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu

sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Adapun manfaat ini terbagi menjadi dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran IPA, utamanya pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli). Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran IPA berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mampu meningkatkan hasil, ke pembelajaran yang juga mementingkan proses. Sehubungan dengan hal itu dalam kurikulum disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses dan pencapaian hasil.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi guru IPA, siswa, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Guru IPA

1. Dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran IPA.

2. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 3. Memberikan wawasan ketrampilan dan pemahaman metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
1. Menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan.
 2. Siswa dapat memperoleh pembelajaran IPA yang lebih bermakna, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
 3. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ini siswa mendapatkan kepuasan tersendiri baik dalam hal keaktifan belajar maupun dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi Madrasah
- Sebagai referensi bagi Madrasah yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.
- d. Bagi Peneliti
1. Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Menambah khasanah Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) terutama dalam mata pelajaran IPA.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) pada kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Telaah pustaka yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Skripsi Saudari Parasih, Mahasiswi Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 telah melakukan penelitian yakni dengan judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Kelas V A MIN Tempel Nganglik Sleman Yogyakarta ”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket motivasi belajar siswa untuk data motivasi siswa dan lembar soal *pre test* dan *post test* untuk data prestasi siswa. Analisis data untuk motivasi belajar siswa menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data prestasi diperoleh *effect size*, yaitu selisih rerata *post test* siklus I

dengan rerata *post test* siklus II. hasil analisis motivasi siswa terjadi peningkatan pada rerata 5 indikator / unsur yaitu : rasa senang siswa dari 92,19 % meningkat menjadi 94,89 %, perhatian siswa dari 94,59 % meningkat menjadi 96,40 % , rasa tertarik siswa dari 93, 99% meningkat menjadi 99, 1 % rasa ingin tahu siswa dari 94,37% menjadi 96,40 % antusiasme siswa dari 91, 38 % meningkat menjadi 94,72 %. sedangkan hasil rata-rata persentase keberhasilan motivasi belajar siswa pada siklus 1 sebesar 92,97% dengan kategori baik dan pada siklus 2 sebesar 95,99% dengan kategori baik. prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada tes penempatan sebesar 44,21% dengan kategori kurang, pada siklus I sebesar 68,38% dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 75,41 dengan kategori baik. ⁸

2. Skripsi Saudara Dwi Wahyudi, Mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 telah melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII MTS Negeri Piyungan Bantul, Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Persiapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTS N Piyungan Bantul Yogyakarta terdiri dari dua hal yaitu pembuatan

⁸ Parasih, “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Kelas V A MIN Tempel Nganglik Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal. 99-102

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran aqidah akhlaq Siswa kelas VIII MTS N Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi tiga tahap yaitu tahap awal (pra intruksional), tahap inti (intruksional) dan tahap akhir. 3) Hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari penilaian proses dan hasil akhir. Penilaian proses dapat ditunjukkan dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas menjadi hidup. Sedangkan penilaian akhir menggunakan tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. 4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Faktor pendukungnya, yaitu adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, adanya rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sikap guru yang ramah, sabar dan profesional dalam membimbing pembelajaran, dan adanya metode pembelajaran yang mengandung permainan yang mendidik. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya keterbatasan waktu untuk jam pembelajaran aqidah akhlak, yaitu dua jam pembelajaran dalam waktu satu minggu, padahal materinya cukup banyak waktu untuk pelajaran aqidah akhlak selalu ada pada jam siang sehingga siswa kurang semangat karena banyak yang merasa lelah, suara guru yang kurang keras sehingga siswa masih ada yang sering tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan

siswa masih ragu-ragu dan belum percaya diri untuk belajar kelompok serta mengungkapkan pendapat.⁹

3. Skripsi Saudari Rokani, Mahasiswi Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 telah melakukan penelitian dengan judul “ Efektifitas Pembelajaran Maharah Al-Qira’ah dengan metode *Cooperative jigsaw* kelas XI IPA I di MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2010 / 2011 ”. hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran *maharah al-qira’ah* melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Metode *cooperative jigsaw* dalam penelitian sangat efektif karena membuat siswa aktif, bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya mereka dalam satu kelompoknya. 3) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *cooperative jigsaw* diantaranya faktor pendukung : materi banyak yang bisa diajarkan, tugas guru menjadi lebih ringan, meningkatnya proses interaksi dengan orang lain, Siswa lebih tertarik untuk belajar *maharah al-qira’ah* adapun faktor penghambat : ada sebagian siswa yang tidak membawa buku pegangan dan terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran.¹⁰

⁹ Dwi Wahyudi, “Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTS Negeri Piyungan, Bantul, Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal.103-105.

¹⁰ Rokani, “Efektifitas Pembelajaran Maharah Al-Qira’ah dengan Metode Cooperative Jigsaw Kelas XI IPA I di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2010 / 2011”, skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal. 72-73.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang penelitian relevan tentang judul ini. Belum ada penelitian yang membahas tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) pada Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran, Bantul, Yogyakarta”. Atas dasar tersebut peneliti mengambil tema penelitian tersebut.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengamatan melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta

dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.¹¹

Dalam arti luas “proses belajar” adalah suatu keaktifan psikis / mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap dalam arti sempit “proses belajar” menunjuk pada suatu bentuk atau jenis belajar tertentu. Chaplin mengungkapkan bahwa proses adalah cara-cara atau langkah-langkah “*any change in any object or organism*”, yaitu proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa, yang bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.¹²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan

¹¹ Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran* (Jakarta: Depdiknas RI, 2006), hal. 126.

¹² Muh. Ilyas Ismail, *Ilmu Pengetahuan Dasar, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Jakarta : Ganeca, 2008), hal. 10.

IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk Inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹³

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA diperlukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi ilmiah secara bijaksana.¹⁴

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan

¹³ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hal. 108.

¹⁴ *Ibid*, hal. 108.

mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵

Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan situasi nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 250-251.

¹⁶ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 30.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.¹⁷

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan instruksional tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti

¹⁷ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005), hal. 22

belajar ialah adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar yang terjadi karena proses kematangan dan hasil belajar bersifat relatif menetap, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁸

Setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya kita ingin mengetahui hasilnya, demikian pula dengan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran, harus dilakukan pengukuran dan penilaian.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga tidaklah mengherankan apabila hasil belajar dari sekelompok siswa bervariasi. Setiap siswa dalam sistem pengajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, misalnya minat, motivasi, serta kemampuan kognitif yang dimilikinya. Faktor-faktor lain yang sengaja dirancang dan dimanipulasi misalnya bahan pengajaran. Guru memberikan pelajaran merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan tertentu.

¹⁸ Nana, Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Menajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 45-46.

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan kedalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransfer hasil belajar itu kedalam situasi-situasi yang sesungguhnya didalam masyarakat. Tentang transfer hasil belajar, setidaknya-tidaknya kita akan menemukan tiga teori, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Displin Formal (*The Formal Displine Theory*)

Teori ini menyatakan, bahwa ingatan sikap, pertimbangan, imajinasi dan sebagainya dapat diperkuat melalui latihan-latihan akademis. Mata pelajaran seperti geometri dan bahasa latin sangat penting dalam melatih daya pikir seseorang. Demikian pula halnya dengan daya pikir kritis, ingatan, pengamatan, dan sebagainya dapat dikembangkan melalui latihan-latihan akademis tadi.

2. Teori Unsur yang Identik (*The Identical Element Theory*)

Transfer terjadi apabila diantara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik). Latihan didalam satu situasi mempengaruhi perbuatan tingkah laku dalam situasi lainnya. Teori ini banyak digunakan dalam kursus latihan jabatan, dimana kepada Siswa diberikan respon-respon yang diharapkan diterapkan dalam situasi kehidupan yang sebenarnya. Para ahli psikologi, banyak menekankan kepada persepsi para siswa terhadap unsur-unsur yang identik ini.

3. Teori Generalisasi (*The Generalitizion Theory*)

Teori ini merupakan revisi terhadap teori unsur-unsur yang identik. Tetap generalisasi menekankan kepada kompleksitas dari apa yang dipelajari. Internalisasi daripada pengertian-pengertian, ketrampilan sikap-sikap dan apresiasi dapat mempengaruhi kelakuan seseorang. Teori ini menekankan kepada pembentukan pengertian (*concept formation*) yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain. Transfer terjadi apabila Siswa menguasai pengertian-pengertian umum atau kesimpulan-kesimpulan umum, lebih dari pada unsur-unsur yang identik.¹⁹

3. Pengertian Keaktifan Siswa

Aktif mempunyai bermacam-macam makna, seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusikan. aktif yang diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan sungguh-sungguh.²⁰ Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai kemajuan/prestasi yang gemilang.

²¹ Sedangkan keaktifan sendiri dapat dijabarkan sebagai keterlibatan kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan bermakna apabila siswa aktif dalam proses

¹⁹ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 33-34.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.19.

²¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 1991, Edisi Perdana), hal. 34.

pembelajaran. Siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Dalam hal ini guru perlu situasi yang menimbulkan aktivitas siswa. Sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bentuk terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai perenungan serta penerapan dalam bentuk penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan siswa sangat dominan dalam menentukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan proses belajarnya, dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.²² Aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar itu digolongkan menjadi delapan yaitu :

- a. *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan demonstrasi, mengamati dan sebagainya.
- b. *Oral activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* meliputi mendengar, menerima, diskusi dan sebagainya.
- d. *Drawing activities* meliputi menggambar, membuat, grafik, membuat peta diagram dan sebagainya.
- e. *Writing activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan dan sebagainya.
- f. *Motor activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model, bermain dan sebagainya.

²² Oemar, Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung :Mandar Maju, 1991), hal. 20.

- g. *Mental activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup dan sebagainya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, untuk memperoleh suatu pengalaman baru dengan melibatkan baik fisik maupun mental yang keduanya saling mendukung agar dapat membuahkan hasil yang optimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan faktornya yang penting dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran dan diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- a. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok
- b. Memperhatikan penjelasan guru
- c. Bertanya kepada guru ataupun teman jika mengalami kesulitan tentang materi
- d. Mampu menjalin komunikasi dan bekerjasama dalam kelompok
- e. Menjawab pertanyaan
- f. Mendengarkan presentasi/penjelasan dari teman
- g. Memberikan ide/pendapat saat pembelajaran berlangsung
- h. Mendengarkan pendapat teman
- i. Mengerjakan tugas.

²³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001). hal.95.

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, *symposium* dan sebagainya.²⁴

Dari alasan-alasan diatas, mengajar bukan hal yang mudah. Mengajar adalah hal yang sulit. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana mengajarkannya. Untuk supaya mengena, maka metode pembelajaran perlu dipilih dengan tepat.

Menurut Jogiyanto Dosen tetap FE UGM Yogyakarta mengatakan secara umum, metode pembelajaran dapat dibagi menjadi metode pasif dan metode aktif. Metode pasif yaitu metode pembelajaran satu arah dari dosen ke mahasiswa. Metode ini merupakan metode pembelajaran tradisional yang sering disebut dengan *lecturing*. Metode aktif mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi didalam kelas. Pembelajaran dengan diskusi sebagai lawan kontrasnya pembelajaran dengan *lecturing* merubah peran dan hubungan tradisional antara dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

²⁴ Hipni Rohman, Pengertian Metode Pembelajaran, dikutip dari [http : hipni. Blogspot.com](http://hipni.blogspot.com), diakses pada tanggal 28 desember 2011.

Dosen menyediakan tidak hanya teori dan pengetahuan saja, tetapi juga metode pembelajaran yang tepat dan keahlian mengajar yang memaksimalkan kesempatan mahasiswa untuk belajar dan menemukan sesuatu.

Proses menemukan sesuatu diilustrasikan dengan baik oleh Christensen dan Hansen, ilustrasi tersebut ditemukan pada tahun 1987 dengan cara mengambil contoh seorang wanita buta dan tuli yang bernama Helen Keller. Dengan bantuan gurunya yaitu Annie Sullivan Macy dan dengan bantuan Michael Anagnos, Direktur dari Perkins Institute untuk orang buta, Hellen Keller mengalami pembelajaran tentang hubungan kenyataan, air dan sistem bahasa. Dalam proses pembelajaran, sewaktu Hellen Keller menyetuh air dan merasakannya, gurunya mengejanya sebagai W-A-T-E-R dan tiba-tiba merasakan sesuatu pengalaman yang luar biasa dengan kata-kata W-A-T-E-R tersebut. Dia merasakan rasanya menyentuh air, dia merasakan air sebagai sesuatu luar biasa yang dingin mengalir lewat tangannya. Dia merasakan arti dari nama WATER. Dia tiba-tiba merasakan indahnya pembelajaran. Dia merasa sesuatu mempunyai nama dan setiap nama akan melahirkan sesuatu pemikiran baru untuk direnungkan. Hellen Keller baru saja menemukan proses pembelajaran yang menemukan sesuatu yang baru.

Metode pasif merupakan metode pembelajaran yang mudah. Pembelajaran dengan metode aktif merupakan pekerjaan yang sulit. Metode

ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya sendiri dengan aktif berinteraksi dikelas tidak hanya sebagai pendengar saja. Salah satu contoh metode pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan metode kasus.²⁵

5. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Namun tidak semua belajar bersama adalah *cooperative learning*, dalam hal ini belajar bersama-sama dalam teknik tertentu. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerjasama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok.

Cooperative Learning tidak sama dengan belajar kelompok, atau kelompok kerja, tapi memiliki struktur dorongan dan tugas yang bersifat *cooperative*, sehingga terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan interpendensi yang efektif. *Cooperative Learning* ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi, saling membantu kearah yang makin baik secara bersama “*getting betting*”

²⁵ Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Edisi 2 untuk Dosen dan Mahasiswa*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2006), hal. 23-24.

together". Dalam proses belajar disini diutamakan saling membantu diantara anggota kelompok.²⁶

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi belajar mengajar adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi dalam beberapa kelompok. Untuk mencapai hasil maksimal, ada lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling dibutuhkan.

2. Tanggung jawab perseorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3. Tatap muka

Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi

²⁶ Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.80-81

pribadi. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
- c) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.

- e) Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Disamping adanya keuntungan dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut :

- a) Kerjasama kelompok sering kali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mampu.
- b) Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c) Keberhasilan strategi kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.²⁷

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli)

Menurut Muhibbin Syah metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

²⁷ Pengertian Pembelajaran Kooperatif, dikutip dari [http : Teknologi.education.blogspot.com](http://Teknologi.education.blogspot.com), diakses pada tanggal 05 Desember 2012

Metode *Cooperative* jigsaw merupakan metode mengajar dimana siswa dibagi kelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen, materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks.²⁸

Setiap anggota untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Anggota tim kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Selanjutnya anggota tim itu kembali kekelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan diskusikan didalam kelompok “ahlinya” untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.²⁹

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli)

Metode *cooperative* jigsaw ini bertujuan melatih 2 keahlian, menurut Klippel kedua keahlian tersebut adalah :

1. Siswa harus mengerti informasi. Yang diberikan yaitu mendengarkan/ untuk pemahaman dan menggambarkannya pada kelompok. Hal ini menegaskan pentingnya pelafalan dan intonasi dalam pemahaman mereka.
2. Siswa harus mengatur proses penemuan penyelesaian dimana memerlukan interaksi yang sering karena elemen-elemen bahasa yang dibutuhkan adalah bahasa yang digunakan untuk memberikan gambaran yang tepat tentang suatu obyek.³⁰

²⁸ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002).hal.201.

²⁹ Ibrahim, Muslimin dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : UNESA, University Press, 1999), hal. 21-22.

³⁰ Klippel, Friederike, *Keep Talking Communication Fluently Activities For Language Teaching*, (Cambridge : Cambridge University Press, 1989), hal. 40-41.

Sedangkan menurut Masjun ada tiga tujuan yaitu :

- a. Menyajikan metode alternatif selain ceramah
- b. Mengkaji kebergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima diantara anggota kelompok dan mendorong kedewasaan berfikir.
- c. Menyediakan kesempatan berlatih bicara dan mendengarkan untuk kognitif Siswa untuk menyampaikan informasi.³¹

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ini dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Persiapan

- a. Melakukan pembelajaran pendahuluan, dimana guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan dipelajarinya topik tersebut.
- b. Materi, materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.
- c. Membagi siswa ke dalam kelompok asal dan ahli, kelompok dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.
- d. Menentukan skor awal, skor awal merupakan skor rata-rata siswa secara individu pada kuis sebelumnya atau nilai akhir siswa secara individual pada semester sebelumnya.

2. Rencana Kegiatan

- a. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- b. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- c. Siswa ahli kembali kekelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.
- d. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.
- e. Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.

³¹ Masjun, Model Pembelajaran Kooperatif, dikutip dari [http : mazjun. Blog.uns.ac.id](http://mazjun.Blog.uns.ac.id), diakses pada tanggal 28 Desember 2011.

3. Sistem Evaluasi

Dalam evaluasi ada tiga cara yang dapat dilakukan:

- a. Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.
- b. Membuat laporan mandiri atau kelompok.
- c. Presentasi.³²

6. Keterkaitan Pembelajaran IPA dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjalajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, ini memiliki hubungan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dari keaktifan, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami dan mempelajari Ilmu Pengetahuan alam sedangkan dari hasil belajar siswa, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dalam segi yang lain guru dan siswa akan lebih memahami proses belajar mengajar yang bermakna, maksudnya bahwa ketika guru memberikan materi pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan dan menulis apa yang dikatakan oleh guru tetapi siswa harus bertanya tentang sesuatu materi yang masih belum ketahui.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas hipotesis tindakan penelitian adalah sebagai berikut: “Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata

³² Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli), dikutip dari [http : model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.html](http://model.pembelajaran.kooperatif.tipe.jigsaw.html), diakses pada tanggal 05 Desember 2012.

pelajaran IPA Siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MI Negeri Jejeran melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli)”.

H. Metode Penelitian

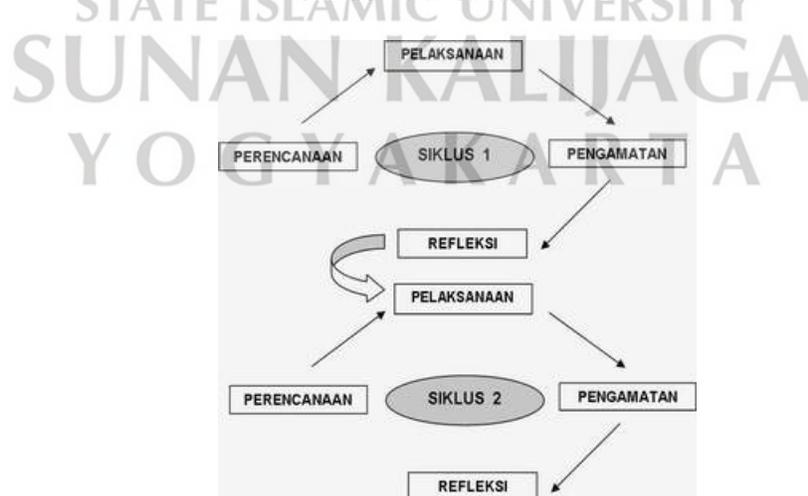
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mengenai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli). Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian tindakan kolaborasi dengan guru wali kelas/guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer.

2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model John Elliot dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk siklusnya.

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 1.1: Riset Aksi Model John Elliot³³

3. Subyek Dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV Abu Bakar As-Shidiq yang terdiri dari 23 siswa dengan komposisi siswa perempuan 11 siswa dan siswa laki-laki 12 siswa, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran, serta keaktifan siswa.

4. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) ini akan dilaksanakan di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

5. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua siklus, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Siklus 1 PTK

1. Perencanaan :

Pada kegiatan ini peneliti mengadakan persiapan-persiapan sebagai berikut :

³³ Tatang Sunendar, “ Penelitian Tindakan Kelas (Part II) ”, dikutip dari *http : // akhmadudrajat.wordpress.com* , diakses pada tanggal 24 desember 2012

- a) Peneliti melakukan observasi awal (observasi pembelajaran) dan melakukan wawancara serta diskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran untuk mengetahui permasalahan yang ada, dan memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- b) Melakukan analisa kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada Siswa.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Membuat lembar soal siswa
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, ada empat tatap muka yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tatap muka terdiri dari enam tahapan :

- a) Tahap awal (10 menit) guru membagi kelompok diskusi siswa menjadi kelompok asal dan kelompok ahli.
- b) Tahap kedua (10 menit) siswa melakukan diskusi sesama anggota kelompok asal (mendiskusikan tema yang sama pada tiap-tiap kelompok).

- c) Tahap ketiga (15 menit) siswa melakukan diskusi pada kelompok ahli (saling mengajari antar anggota kelompok sesuai tema yang telah didapatkan masing-masing siswa).
- d) Tahap keempat (20 menit) siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi, guru membimbing siswa membuat rangkuman materi.
- e) Tahap keenam (15 menit) guru melakukan evaluasi dengan tes tertulis.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diprioritaskan dalam observasi adalah proses tindakan, efek tindakan maupun hasil tindakan yang dilakukan. Fungsi observasi untuk merekam semua aktifitas dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Setiap kejadian yang berhubungan dengan obyek yang diamati dicatat pada lembar pengamatan yang telah tersedia untuk digunakan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi dan hasil obyektif. Data tersebut di kumpulkan, di analisis dan di evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil

refleksi ini menjadi dasar acuan untuk memperbaiki : rencana pembelajaran, proses pembelajaran, kinerja guru, perbaikan bahan kajian, lembar soal atau sarana lainnya yang berhubungan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus 2 PTK

1. Perencanaan

Penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melakukan (*treatment*) tertentu.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.³⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya pelapor hasil penelitiannya.³⁵

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk siswa yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan dalam proses pembelajaran IPA. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara alami dan acak kepada siswa dan guru mengenai keaktifan, tanggapan, dan hasil selama proses pembelajaran. Selain itu wawancara disusun untuk menerangkan dan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal.136.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),hal.121.

mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada proses observasi. Wawancara ini dilaksanakan pada saat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah selesai dilaksanakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan media untuk memperoleh gambaran *visualisasi* mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan meliputi data-data yang terkait dengan siswa, baik berupa nilai maupun foto yang menggambarkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

e. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan dengan penetapan skor angka.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis tes yaitu *pre test* dan *post test* pada siklus I dan tes evaluasi pada siklus II. Dengan membandingkan hasil tersebut didapatkan data seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

f. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi syarat valid. Suatu tes adalah valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Di dalam pembelajaran juga dikatakan bahwa tes

³⁶ Nizar Alam Hawani, Dody Hermawan, *Classroom Action Research*, (Rahayasa Research and Training, 2008), hal.77.

dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik validitas isi (*content validity*). Validitas isi (*content validity*) merupakan ketepatan suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Suatu tes dikatakan valid menurut validitas isi ini jika materi tes tersebut betul-betul dapat mewakili secara menyeluruh (representatif) dari bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Validitas isi dari soal yang diujikan dapat dilihat dengan membandingkan isi soal tes dengan isi materi. Apabila butir soal pada materi tentang energi alternatif sesuai dengan isi pada materi energi alternatif berarti soal tersebut dapat dikatakan valid, namun jika butir soal tersebut tidak sesuai dengan isi materi maka soal tersebut tidak memenuhi syarat validitas isi. Untuk menguji validitas isi, dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran IPA yang berkompeten dalam penguasaan materi pelajaran terutama dalam pembuatan soal. Peneliti juga melakukan konsultasi mengenai hasil penelitiannya dengan seorang ahli yang menguasai bidang yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

g. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas ketika melakukan observasi. Dalam catatan lapangan dicatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

7. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrumen penelitian, pengumpulan data diperoleh melalui :

a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merekam, yang kemudian dicatat seobyek mungkin.³⁷ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan Siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).

b. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewancarai sebagai yang mengajukan pertanyaan dan orang yang mewancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁸ Sedangkan menurut pendapat W. Gulo, wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden

³⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2002), hal. 116-117.

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal 186.

merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara *verbal*. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.³⁹ Teknik ini di gunakan peneliti untuk menjangkau data yang berkaitan dengan pendapat guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁴⁰

Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dalam lembar observasi. Dokumen yang digunakan berupa tugas siswa, lembar soal siswa, kegiatan siswa, dan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung dalam hal ini bisa digunakan dokumentasi foto.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan/latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi,

³⁹ W. Gulo, *Metodologi ...*, 2002, hal. 119.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). hal 206.

kemampuan/bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok.⁴¹ Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogden dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka untuk pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴² Teknik ini peneliti gunakan untuk mencatat segala sesuatu yang dilakukan guru oleh siswa dalam pembelajaran.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dikelas. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil observasi dan catatan lapangan. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dari siswa dan data dari foto kamera. Kemudian data-data tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data : tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal penting serta menghapus data yang tidak terpolanya dari hasil observasi, hasil pengisian angket dan jurnal harian.

⁴¹ *Ibid*, hal 151.

⁴² Lexy J. Moleong M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.209.

b. Display Data

1. Keaktifan Siswa

Analisis data hasil pengamatan keaktifan siswa dilakukan secara kualitatif berupa observasi (pengamatan) dan hasil wawancara (*interview*). Untuk data keaktifan siswa yang telah diamati dengan lembar observasi kemudian dianalisis, analisis data hasil pengamatan keaktifan siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari lembar observasi. Data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, lalu dihitung dengan menggunakan rumus.⁴³

$$\text{persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat dalam keaktifan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Setelah itu data kuantitatif tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

⁴³ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987), hal. 68.

Tabel 1.1 Kriteria Aktivitas (keaktifan) belajar siswa ⁴⁴

Persentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat Rendah

2. Hasil Belajar Siswa

Tes diberikan pada setiap awal dan akhir siklus yaitu berupa tes individu. Hasil tes ini kemudian dibandingkan antara siklus pertama dan siklus kedua. Jika tes mengalami peningkatan maka diasumsikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar Siswa, dan untuk menghitung hasil rata-rata belajar siswa dikatakan meningkat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

1. M_x = Mean yang kita cari
2. $\sum x$ = . Jumlah dari skor-skor nilai-nilai yang ada
3. N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri) ⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hal.69.

⁴⁵ Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 83.

c. Kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, data yang digunakan diantaranya yaitu dari hasil observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan nilai *pre test* dan *post test* pada siklus I serta tes evaluasi pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta hasil pengamatan dan hasil wawancara guru dan siswa secara langsung.

9. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini akan berhenti apabila tingkat keberhasilan khususnya dalam keaktifan sebesar 90,00%. Persentase ini dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang didukung dengan data dari lembar observasi pembelajaran, data dari hasil wawancara, dan catatan lapangan selama penelitian. Untuk hasil belajar IPA indikator keberhasilan diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA, yaitu $\geq 80,00$. Adapun KKM mata pelajaran IPA Di kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta adalah 72. Penelitian indikator keberhasilan ini akan berhenti apabila nilai siswa yang mencapai KKM $\geq 80\%$.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terlihat hasilnya apabila dilaksanakan dengan sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian pokok/isi. Pada bagian pokok terdapat empat bab yaitu bab I Sebuah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Isi dari bab II skripsi ini berkaitan dengan gambaran umum MIN jejeran Bantul Yogyakarta yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, stuktur organisasi, guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana.

Sedangkan isi dari bab III skripsi ini adalah memuat segala aspek yang berkaitan dengan materi penelitian yaitu “ Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw (model tim ahli) pada siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Kemudian bab terakhir dari skripsi ini adalah bab IV yaitu merupakan akumulasi dari beberapa pembahasan sebelumnya yang kemudian dirangkumkan dalam bentuk kesimpulan. Bab terakhir ini berisi saran, kata penutup, lampiran-lampiran serta *Curriculum Vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru IPA kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran, Pleret ,Bantul Yogyakarta diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dikelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) adalah sebagai berikut.
 - a. Kegiatan pembelajaran masih berupa ceramah dan penugasan
Ini terlihat dari pengamatan observer bahwa siswa memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga siswa memahami materi tersebut dalam pembelajaran belum begitu sempurna.
 - b. Siswa masih kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
Pada saat pengamatan dari observer berlangsung siswa masih kurang aktif ini ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang ketika jam bel berbunyi bermain, jajan makanan dan lainnya, ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam menerima pembelajaran di kelas.
 - c. Dalam penilaian hasil belajar masih banyak siswa yang belum tuntas pada saat dilakukan tes evaluasi pada pra tindakan

Ini ditunjukkan dengan hasil tes evaluasi pada pra tindakan, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal tersebut.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta berjalan lancar dengan menggunakan 2 siklus setiap siklusnya dilaksanakan dengan dua pertemuan.

Siklus I siswa belum terlalu paham dengan proses pembelajaran yang di terapkan, sehingga guru harus menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut membuat waktu siswa dalam diskusi akan berkurang, sehingga waktu yang telah di tentukkan untuk diskusi habis tetapi siswa masih kekurangan waktu.

Siklus II siswa menjelaskan materi atau membuat hasil karya/produk sederhana dengan baik pada kelompok asal secara berurutan sesuai dengan urutan materi, sehingga siswa bisa di katakan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, karena siswa paham dan mengetahui bahan-bahan serta langkah-langkah dalam membuat hasil karya sederhana.

Keaktifan di kelompok ahli maupun kelompok asal juga sudah sesuai dengan yang di harapkan dan mengalami peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

3. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).
- a. Secara kuantitatif, peningkatan keaktifan siswa terlihat dari adanya peningkatan hasil rata-rata persentase angket keaktifan belajar siswa pada pra tindakan sebesar 35,26% dengan kategori rendah, siklus I pertemuan satu yaitu sebesar 49,75% dengan kategori sedang, dan 65,21% pada pertemuan kedua dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus II sebesar 76,80% dengan kategori tinggi pada pertemuan satu dan meningkat menjadi 93,23% pada pertemuan kedua siklus II.
 - b. Hasil belajar siswa kelas IV Abu Bakar As-Shidiq MIN Jejeran Bantul Yogyakarta dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya nilai rata-rata kelas yaitu pada tes pra tindakan sebesar 51,82 meningkat pada *pre test* siklus I sebesar 59,73 dan pada *post test* sebesar 70,82, sedangkan pada siklus II sebesar 82,21. Selain itu dapat dilihat juga dari jumlah siswa yang tuntas pada setiap tes yaitu, pada tes pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dari 23 siswa. Pada siklus I pertemuan pertama soal *pre test* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dari 23 siswa dan pada pertemuan kedua soal *post test* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa

yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dari 23 siswa. Kemudian pada siklus II untuk tes evaluasi jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dari 23 siswa.

B. Saran

Saran yang diajukan peneliti, agar peneliti selanjutnya bisa lebih baik antara lain :

1. Bagi Guru

- a. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) sebagai salah satu alternatif model atau variasi pembelajaran IPA.
- b. Guru dapat melakukan penelitian yang serupa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran contoh: IPA, IPS, Matematika dan lain-lain.

2. Bagi Madrasah

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang ada sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

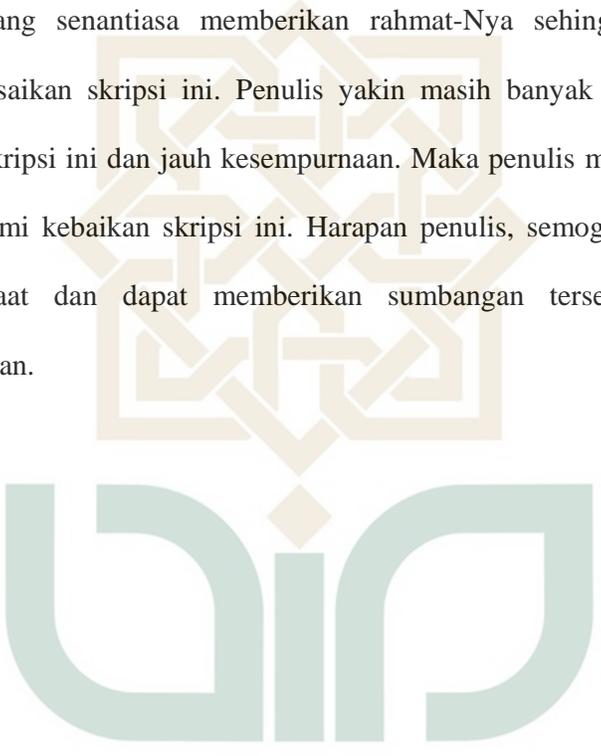
3. Bagi Prodi PGMI

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli) dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dan dapat

digunakan sebagai pembandingan dengan metode pembelajaran lainnya yang telah ada.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini dan jauh kesempurnaan. Maka penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2006 *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung :Mandar Maju
- _____, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haris, Mujiman. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learnings, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Edisi 2 untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Klipeel, Friederike. 1989. *Keep Talking Communication Fluency Activities For Leanguage Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang Kelas)*. Terj. Lita. Jakarta : Grasindo
- Masjun. Model Pembelajaran Kooperatif. Dikutip dari [http : // mazjun. Blogspot. uns.ac.id](http://mazjun.blogspot.uns.ac.id). diakses pada tanggal 28 Desember 2011

- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*. Bandung : Nusamedia.
- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli). Dikutip dari [http : model_pembelajaran_kooperatif_tipe_jigsaw.html](http://model_pembelajaran_kooperatif_tipe_jigsaw.html). Diakses pada tanggal 05 Desember 2012.
- Moleong, Lexy. J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Ilyas Ismail. 2008. *Ilmu Pengetahuan Dasar Ilmu Pendidikan Praktis*, Jakarta : Ganeca.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Muslimin, Ibrahim dkk. 1999. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa, University Press.
- Parasih. 2011. “ *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran kooperatif model jigsaw pada kelas V A MIN Tempel Nganglik Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pengertian Pembelajaran Kooperatif, dikutip dari [http :Teknologi_education.blogspot.com](http://Teknologi_education.blogspot.com), diakses pada tanggal 05 Desember 2012.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Rahayu,lin Tri dan Ardani Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Roestiyah. 2002. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Rohman, Hipni. Pengertian Metode Pembelajaran, dikutip dari [http : hipni.blogspot.com](http://hipni.blogspot.com), diakses pada tanggal 28 desember 2011.

- Rokani. 2011. *“Efektifitas Pembelajaran Maharah Al-Qira’ah dengan metode Cooperative Jigsaw kelas XI IPA I di MAN Yogyakarta”*. Dalam skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sudjana,Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru
- Sudjana, Nana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Syah,Muhibin. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang Sunendar, “ Penelitian Tindakan Kelas (Part II) ”, dikutip dari [http : // akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com) , diakses pada tanggal 24 desember 2012
- Tim Penyusun. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- progresif konsep,Landasan dan Implementasinya* pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.Jakarta : Kencana.
- Wahyudi, Dwi. 2011. *“Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Dalam Pengajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTS Negeri Piyungan, Bantul, Yogyakarta”*. Dalam skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : IKAPI.
- W. Gulo. 2002. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia.